



Article Informations
Corresponding Email:
gabytoleng@yahoo.co.id

Received: 27/08/2024; Accepted:
08/02/2025; Published: 17/02/2025

STRATEGI EKONOMI ARAB SAUDI DALAM MEWUJUDKAN REWARDING OPPORTUNITIES PADA SAUDI VISION 2030

Elfrida Sinaga

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Arab Saudi, sebagai kekuatan utama di Timur Tengah, memiliki cadangan minyak terbesar kedua di dunia, menjadikannya kekuatan ekonomi dominan di kawasan tersebut. Pada tahun 2016, ekspor minyak menyumbang hampir 75% dari total nilai ekspor Arab Saudi. Meskipun minyak memiliki permintaan global, fluktuasi harga minyak menimbulkan risiko signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Untuk mengatasi hal ini, Arab Saudi meluncurkan inisiatif Saudi Vision 2030 di bawah kepemimpinan Putra Mahkota Mohammad bin Salman. Rencana strategis ini fokus pada diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada minyak. Penelitian ini memfokuskan pada pilar "A Thriving Economy", yang menargetkan pengembangan ekonomi. Tujuan utamanya termasuk meningkatkan pendidikan, mendukung UMKM, dan memperbaiki kesetaraan gender dalam tenaga kerja. Visi ini bertujuan untuk menciptakan ekonomi yang kuat dan terdiversifikasi dengan mengurangi pengangguran, meningkatkan kontribusi UMKM, dan meningkatkan partisipasi tenaga kerja perempuan. Saudi Vision 2030 berupaya mentransformasi Arab Saudi menjadi pusat perdagangan global, mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran di luar ketergantungan pada minyak.

Kata kunci: Arab Saudi, Cadangan Minyak, Diversifikasi Ekonomi, *Saudi Vision 2030*, Stabilitas Ekonomi.

Abstract

Saudi Arabia, a major player in the Middle East, holds the world's second-largest oil reserves, making it a dominant economic force in the region. As of 2016, oil exports accounted for nearly 75% of Saudi Arabia's total export value. Despite its global demand, oil price volatility poses a significant risk to

economic stability. To address this, Saudi Arabia launched the Saudi Vision 2030 initiative under Crown Prince Mohammad bin Salman. This strategic plan focuses on economic diversification to reduce dependency on oil. The Vision is structured around three main pillars: A Vibrant Society, A Thriving Economy, and An Ambitious Nation. This study examines the "A Thriving Economy" pillar, which targets economic development through Rewarding Opportunities, Investing for the Long-Term, Open for Business, and Leveraging Its Unique Position. Key goals include enhancing education, supporting SMEs, and improving gender equality in the workforce. The Vision aims to create a robust, diversified economy by reducing unemployment, increasing SME contributions to GDP, and boosting female labor participation. Saudi Vision 2030 seeks to transform Saudi Arabia into a global trade hub, fostering economic growth and prosperity beyond oil dependency.

Keywords: *Saudi Arabia, Oil Reserves, Economic Diversification, Saudi Vision 2030, Economic Stability*

PENDAHULUAN

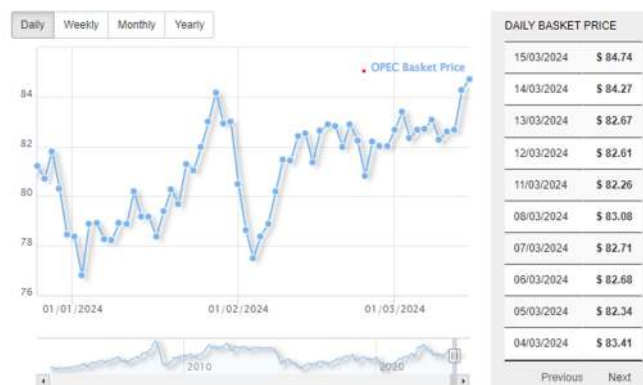
Arab Saudi merupakan salah satu negara di kawasan Timur Tengah yang memiliki cadangan minyak terbanyak di dunia. Hal tersebut menjadikan Arab Saudi sebagai salah satu negara dengan perekonomian terbesar dan berpengaruh di Timur Tengah. Perekonomian Arab Saudi masih sangat bergantung pada ekspor minyak, yang mana menyumbang hampir 75% dari total nilai ekspor Arab Saudi pada tahun 2016. Bagi Arab Saudi, sektor minyak dan gas merupakan sektor yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonom. Arab Saudi memiliki cadangan minyak terbesar kedua di dunia sebesar 267 miliar barel, setelah Venezuela dengan cadangan minyak sebesar 303 miliar barel pada tahun 2018.

Meskipun minyak adalah komoditas yang paling dibutuhkan di dunia, namun disamping itu harga minyak bumi pun mengalami ketidakstabilan yang tidak menentu. Sehingga naik turunnya harga minyak dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi Arab Saudi, sewaktu-waktu energi ini dapat berkurang dan tidak dapat terus bergantung perekonomiannya pada energi ini. Berikut ini merupakan grafik naik turunnya harga minyak bumi pada tahun 2014 sampai dengan 2023.

Gambar grafik 1.1 Naik turunnya harga minyak

Sumber: https://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/40.htm

Beberapa dampak penurunan harga minyak sepanjang tahun 2014 sampai tahun 2016, memberi dampak terhadap ekonomi Arab Saudi. Dengan penurunannya harga minyak, pada tahun 2016 Arab Saudi merancang program yang diusung oleh Putra Mahkota Arab Saudi, Mohammad bin Salman melalui Saudi Vision 2030 dengan salah satu programnya diversifikasi ekonomi. Program ini dirancang untuk mengatasi ketergantungan Arab Saudi terhadap minyak bumi. Melalui program Saudi Vision 2030, Arab Saudi mempunyai tujuan untuk dapat lebih mandiri di



sektor ekonomi dan secara perlahan dapat mengurangi ketergantungannya terhadap minyak yang suatu saat dapat habis. Pemerintah Arab Saudi bertujuan ingin menciptakan ekonomi yang kuat, makmur, dan stabil dengan memberdayakan sektor swasta untuk membangun kemitraan, menciptakan

lapangan pekerjaan, dan menyediakan kesejahteraan masyarakat Arab Saudi dalam jangka panjang.

Terdapat tiga pilar utama dalam Saudi Vision 2030 yaitu, *A Vibrant Society* bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang dinamis, dimana semua warga negaranya dapat berkembang dan mengejar minat mereka. Membangun pembangunan sosial, memberikan pendidikan, membangun sistem kesehatan, dan layanan sosial. *A Thriving Economy* bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Arab Saudi terbuka untuk bisnis, bertekad untuk menjadi pusat investasi global, menjadikan pusat utama perdagangan internasional. *An Ambitious Nation* dimana mendorong semua masyarakat memainkan peran yang lebih aktif dalam membentuk masa depan Arab Saudi, setiap warga negara berkontribusi terhadap pembangunan Arab Saudi.

Penelitian ini berfokus terhadap pilar kedua yaitu, *A Thriving Economy* yang di dalamnya berisi mengenai pengembangan ekonomi yang akan dilakukan oleh Arab Saudi untuk mencapai visi 2030 dan mempunyai 4 fokus utama yakni *Rewarding Opportunities, Investing for the long-term, Open for Business dan Leveraging its unique position*. Dalam *Rewarding Opportunities* (Peluang Kesempatan) memfokuskan pada pengembangan bidang pendidikan, ekonomi kecil dan menengah, serta memberikan peluang ekonomi yang sama antara laki-laki dan perempuan. Capaian dari poin pertama adalah menurunkan pengangguran di Arab Saudi, menaikkan kontribusi UMKM terhadap GDP Arab Saudi serta meningkatkan partisipasi pekerja perempuan di Arab Saudi.

Dengan adanya program Saudi Vision 2030 ini diharapkan dapat membebaskan Arab Saudi dari ketergantungannya terhadap minyak. Perekonomian negara ini akan ditingkatkan dengan mengembangkan sumber daya manusia dan menciptakan lapangan kerja. Negara Arab Saudi yang terletak di persimpangan tiga benua dan jalur perdagangan internasional memanfaatkan posisinya untuk menjadi pusat utama perdagangan internasional dan membentuk kemitraan baru untuk menumbuhkan

perekonomian dan mendukung perusahaan domestik dalam meningkatkan ekspor. Arab Saudi yang terkenal akan perekonomian berbasis pada sektor minyak, menjadikan hal ini menarik untuk dikaji karena terdapat pergeseran visi Arab Saudi dalam transformasi ekonomi sebagai langkah konkrit untuk mengakhiri ketergantungan minyak dengan memberikan pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan, dan kemakmuran bagi masyarakat Arab Saudi.

PEMBAHASAN

Saudi Vision 2030 memiliki target untuk meningkatkan total permintaan ekspor non-minyak, meningkatkan peringkat Indeks Kinerja Logistik Arab Saudi, meningkatkan kontribusi sektor swasta terhadap PDB, meningkatkan kontribusi investasi asing, meningkatkan peringkat Indeks Kompetitif Global Arab Saudi, dan meningkatkan aset Dana Investasi Publik. Upaya Kebijakan Peningkatan Ekonomi dan Pembangunan Infrastruktur yang dilakukan Arab Saudi, yaitu Reformasi Regulasi dan Kebijakan Investasi, bahwa *Saudi Vision 2030* merupakan bentuk upaya kebijakan ekonomi dan sosial yang dirancang untuk membebaskan Arab Saudi dari ketergantungan negara pada ekspor minyak dan menciptakan pembangunan ekonomi berkelanjutan serta masyarakat yang sejahtera.

Saudi Vision 2030 dapat dilihat sebagai sebuah kebijakan ekonomi dan sosial yang dirancang untuk membebaskan Arab Saudi dari ketergantungan pada ekspor minyak dan menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta masyarakat yang sejahtera. Kedudukan geografis Arab Saudi yang strategis, berada di lintas jalur perdagangan internasional, memberikan peluang bagi pemerintah untuk membangun kerja sama dengan sektor swasta dan investor asing dalam rangka membangun infrastruktur yang dapat meningkatkan, menghubungkan, dan menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan bagi negara-negara yang terlibat, sesuai dengan tujuan Saudi Vision 2030.

Meningkatkan Permintaan Internal di Pasar Domestik, salah satu tujuan utama dari Saudi Vision 2030 adalah meningkatkan permintaan

internal di pasar domestik. Ini tercermin dari berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi domestik dan menciptakan pasar yang lebih dinamis di dalam negeri. Pemerintah Arab Saudi berusaha meningkatkan konsumsi domestik melalui berbagai kebijakan, termasuk peningkatan pendapatan pekerja dan peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Dengan meningkatnya pendapatan, diharapkan konsumsi domestik akan meningkat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Untuk mengurangi ketergantungan pada minyak, Saudi Vision 2030 juga berfokus pada pengembangan sektor-sektor non-migas seperti pariwisata, teknologi informasi, dan industri manufaktur. Diversifikasi ini diharapkan dapat menciptakan permintaan yang lebih tinggi di pasar domestik melalui pengembangan industri-industri baru yang tidak hanya menargetkan pasar internasional tetapi juga memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri.

Mengembangkan Pendapatan Pekerja untuk Meningkatkan Permintaan Pasar Domestik, Mengembangkan pendapatan pekerja merupakan salah satu fokus dari Saudi Vision 2030 yang sejalan dengan poin kedua dari teori IMI. Peningkatan pendapatan diharapkan akan menghasilkan permintaan pasar domestik yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Salah satu inisiatif penting dari Saudi Vision 2030 adalah meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dari 22% menjadi 30% pada tahun 2030. Dengan meningkatnya partisipasi perempuan, diharapkan pendapatan rumah tangga akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi dan permintaan pasar domestik. Saudi Vision 2030 juga mencakup program-program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja lokal. Peningkatan keterampilan ini diharapkan akan mendorong peningkatan upah, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya beli masyarakat dan memperkuat permintaan di pasar domestik.

Mendorong Industrialisasi untuk Pembangunan Nasional yang Lebih Baik, Industrialisasi tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pembangunan nasional yang lebih baik. Melalui kebijakan-kebijakan yang mendorong investasi dalam sektor ini, pemerintah berharap dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan ekspor, dan mengurangi ketergantungan pada impor. Peningkatan kapasitas industri manufaktur juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Saudi Vision 2030 juga mencakup inisiatif untuk membangun perusahaan induk dalam industri militer dan meningkatkan partisipasi lokal dalam produksi militer.

Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas industri dalam negeri tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi ketergantungan pada impor produk militer. Pemerintah juga mendorong peran sektor swasta dalam proses industrialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap GDP dari 40% menjadi 65% pada tahun 2030. Melalui deregulasi, reformasi kebijakan bisnis, dan insentif investasi, pemerintah berharap dapat menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi perkembangan industri di Arab Saudi.

Mengembangkan Peran Pemerintah dalam Peningkatan Pembangunan dan Produksi Nasional, pemerintah Arab Saudi telah mengambil peran aktif dalam merencanakan dan mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk mendorong pembangunan nasional dan meningkatkan produksi domestik. Sebagai bagian dari upaya diversifikasi ekonomi, pemerintah Arab Saudi telah menerapkan reformasi fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan negara dari sektor non-migas. Langkah-langkah ini mencakup pengenalan pajak baru seperti Pajak Pertambahan Nilai (VAT), pengurangan subsidi, dan pengelolaan anggaran negara yang lebih efisien.

Reformasi ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan anggaran yang berimbang tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas fiskal pemerintah dalam mendukung pembangunan nasional. Pemerintah juga berinvestasi besar-besaran dalam pembangunan infrastruktur sebagai bagian dari Saudi

Vision 2030. Proyek-proyek besar seperti NEOM, kota futuristik yang dirancang sebagai pusat inovasi, dan proyek-proyek pariwisata di sepanjang Laut Merah, dirancang untuk meningkatkan kapasitas ekonomi Arab Saudi dan mendukung pertumbuhan sektor-sektor baru. Investasi dalam infrastruktur ini diharapkan dapat menciptakan multiplier effect yang signifikan bagi perekonomian nasional. Saudi Vision 2030 juga mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan melalui reformasi administrasi publik, peningkatan transparansi, dan pengelolaan yang lebih baik terhadap sumber daya publik. Tujuannya adalah untuk menciptakan pemerintah yang lebih responsif dan efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial.

Investasi asing langsung (Foreign Direct Investment atau FDI) adalah salah satu komponen utama dari Saudi Vision 2030. Arab Saudi berupaya untuk menarik investasi asing dalam jumlah besar untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan transformasi ekonominya. Pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan daya tarik investasi asing, termasuk reformasi regulasi, peningkatan perlindungan bagi investor, dan pengembangan zona ekonomi khusus. Sebagai contoh, pada tahun 2019, Arab Saudi memperkenalkan undang-undang investasi asing baru yang memberikan perlindungan hukum yang lebih baik bagi investor asing dan memungkinkan mereka untuk memiliki 100% saham dalam perusahaan di sektor-sektor tertentu. Selain itu, pemerintah juga telah mengurangi birokrasi dan menyederhanakan prosedur perizinan untuk mempercepat proses investasi. Reformasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih ramah investasi dan mendukung pertumbuhan sektor-sektor non-minyak.

Selain itu, Arab Saudi juga sedang mengembangkan beberapa zona ekonomi khusus yang dirancang untuk menyediakan insentif bagi investor asing. Salah satu zona ekonomi khusus yang paling menonjol adalah King Abdullah Economic City (KAEC), yang terletak di pesisir Laut Merah. KAEC menawarkan berbagai insentif, seperti tarif pajak rendah, fasilitas infrastruktur canggih, dan akses ke pasar global melalui pelabuhan laut yang

modern. Zona ekonomi ini diharapkan dapat menarik investasi di berbagai sektor, termasuk manufaktur, logistik, dan teknologi. Selain investasi dalam sektor non-minyak dan pariwisata, Saudi Vision 2030 juga mencakup pengembangan infrastruktur digital sebagai langkah penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan infrastruktur digital adalah komponen utama dari transformasi ekonomi Arab Saudi, karena negara ini berusaha untuk menjadi pemimpin dalam ekonomi digital dan teknologi di kawasan Timur Tengah.

Salah satu proyek utama adalah peluncuran jaringan 5G di seluruh negeri, yang akan memberikan kecepatan internet ultra-cepat dan mendukung berbagai aplikasi berbasis teknologi baru, seperti Internet of Things (IoT), kendaraan otonom, dan smart cities. Jaringan 5G ini diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Arab Saudi dan mempercepat adopsi teknologi baru di berbagai sektor. Selain itu, pemerintah juga telah meluncurkan inisiatif untuk mendukung pengembangan startup teknologi di Arab Saudi. Melalui program seperti Misk Innovation dan Badir Program for Technology Incubators, pemerintah menyediakan pendanaan, mentor, dan dukungan lainnya bagi start-up teknologi yang berpotensi besar. Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem startup yang dinamis dan inovatif di Arab Saudi, serta mendorong kewirausahaan di kalangan generasi muda.

Target ekonomi dalam Saudi Vision 2030, memiliki kepentingan nasional yang relatif sama yakni ekonomi yang mencakup kebutuhan hidup rakyat dan mencapai kesejahteraan. Menurut Donald E. Nuechterlein, kepentingan nasional merupakan kepentingan yang dirasakan dan diinginkan oleh beberapa negara yang berdaulat, mencakup pola lingkungan eksternalnya. Nuechterlein mengklasifikasikan kepentingan nasional menjadi 4 jenis, antara lain:

1. *Security interest* atau kepentingan keamanan adalah kepentingan yang menyangkut masalah perlindungan penduduk, wilayah teritorial, dan otonomi politiknya dari ancaman negara lain.
2. *Economical interest* menggaris bawahi pada peningkatan ekonomi negara dengan melakukan hubungan dengan negara lain, salah

satunya dengan cara kerja sama ekonomi. Banyak hal yang dapat dilakukan seperti kebijakan ekspor-impor, perdagangan bilateral, pemberian bantuan pinjaman, dan sebagainya.

3. *International management interest* atau kepentingan tata internasional diartikan bahwa kepentingan nasional digunakan untuk mempertahankan dan mengamankan sistem politik dan ekonomi yang menguntungkan dalam negara.
4. *Ideological interest* atau kepentingan ideologi. Yaitu adanya pertahanan ideologi negara agar tidak mendapat tekanan atau ancaman dari ideologi negara lain. Hal ini dapat dilakukan melalui sarana pendidikan dimana sejak kecil, warga negara telah diberi bekal pengetahuan untuk mengenal ideologi negaranya dan dipahami secara mendalam. Sehingga ketika telah beranjak dewasa, seorang warga negara mampu membawa ideologi bangsanya dan tidak dapat dipengaruhi oleh ideologi bangsa lain.

Sejak peluncurannya, Arab Saudi telah mengambil beberapa langkah penting untuk memenuhi target-target ekonomi yang ambisius tersebut. Selain itu, kebijakan fiskal yang ketat telah diterapkan untuk menyeimbangkan anggaran negara, dan berbagai program telah diluncurkan untuk mengurangi angka pengangguran, khususnya di kalangan perempuan dan pemuda. Partisipasi sektor swasta juga terus didorong, dengan peningkatan kontribusi terhadap GDP menjadi salah satu prioritas utama. Meskipun langkah-langkah telah diambil, mencapai target-target dalam *Saudi Vision 2030* tidaklah mudah. Berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga minyak, ketidakpastian ekonomi global, dan resistensi dari sektor-sektor tertentu, dapat menghambat kemajuan. Selain itu, proses reformasi memerlukan waktu, dan hasil yang diharapkan mungkin tidak langsung terlihat. Namun, dengan komitmen yang kuat dari pemerintah dan partisipasi aktif dari warga negara, Arab Saudi diharapkan mampu mencapai transformasi ekonomi yang diinginkan.

Menurut Visi *A Thriving Economy* sebagai salah satu pilar *Saudi Vision 2030* merupakan bagian dari strategi Arab Saudi untuk merevitalisasi perekonomian. Tujuan untuk mencapai *rewarding opportunities* pada pilar *A Thriving Economy Saudi Vision 2030* terkait secara komprehensif dengan keberlanjutan (SDGs). Pasalnya, melalui pilar ini pemerintah Arab Saudi berupaya untuk mewujudkan transformasi revolusioner dalam

perekonomian dan mengarahkannya pada pertumbuhan multidimensi dengan meminimalkan ketergantungan negara pada minyak, serta menuju pembangunan perekonomian yang makmur dan berkelanjutan berdasarkan dengan kekuatan dan kebijakan Arab Saudi.[1] Hal ini juga selaras dengan Indeks Masyarakat Berkelanjutan pada SDGs atau *Sustainable Society Foundation* (SSI).[2] Indeks SSI didasarkan pada faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mengarah kepada pembangunan berkelanjutan dan difokuskan sebagai interpretasi multidimensi pembangunan. Berdasarkan hal tersebut, *Saudi Vision 2030* selaras pada indeks SSI yang mencerminkan keinginan, ambisi, serta situasi Arab Saudi.

A Thriving Economy Rewarding Opportunities, tujuannya antara lain mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kontribusi UKM (Usaha Kecil dan Menengah) atau SME (*Small-Medium Enterprises*) terhadap PDB negara hingga 35% dan juga meningkatkan partisipasi perempuan dalam tenaga kerja hingga 30%. Melalui *A Thriving Economy* ini, dilakukan diversifikasi perekonomian negara dan merangsang berbagai perubahan di sektor sosial dan ekonomi. Diversifikasi ekonomi mengkonsolidasikan fondasi ekonomi dan keuangan suatu negara. Keberhasilan implementasi SDGs bergantung pada penetapan target yang sesuai dan pemilihan indikator yang relevan, sementara tujuan menentukan bidang yang relevan pula untuk pembangunan berkelanjutan. Saudi Arabia dalam hal ini telah mengidentifikasi bahwa pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu saluran utama untuk mencapai ekonomi di negaranya. Juga menciptakan model masyarakat pengetahuan dimana penciptaan pengetahuan dan inovasi merupakan faktor terpenting dalam mendorong kemajuan ekonomi dan sosial.

Hal tersebut berkaitan dengan salah satu capaian yang dituju oleh Arab Saudi dalam *A Thriving Economy* yaitu program-program yang digagas pemerintah Arab Saudi demi mewujudkan *Saudi Vision 2030* dalam meningkatkan pendidikan seperti "*learning for working*" yang akan memberikan manfaat pada perekonomian, dimana perempuan maupun laki-

laki akan diberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan yang berguna dalam pekerjaan nantinya agar mengurangi angka pengangguran.

Pemerintah juga mendukung perkembangan dan memberikan akses mudah dalam pendanaan pada *small and medium-sized enterprises* (SMEs) yang juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Arab Saudi. Dengan SMEs tersebut, lapangan kerja baru dapat tercipta, mendukung inovasi dan ekspor negara meningkat. Lalu ada dorongan dari Arab Saudi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, hal ini dikarenakan isu partisipasi perempuan dalam tenaga kerja masih menjadi isu penting dalam perekonomian Arab Saudi, karena kontribusi perempuan masih sangat terbatas akibat masih kuatnya budaya patriarki. Karena kurangnya partisipasi perempuan, angka pengangguran perempuan Arab Saudi sangat tinggi dibandingkan laki-laki.

Sebagai salah satu contoh, pengembangan sektor energi terbarukan dan inisiatif Green Saudi merupakan langkah nyata untuk mengurangi emisi karbon dan mempromosikan penggunaan energi yang lebih bersih dan berkelanjutan. Proyek-proyek besar seperti The Red Sea dan NEOM dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Misalnya, proyek The Red Sea bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang ramah lingkungan dengan meminimalkan dampak lingkungan melalui penggunaan energi terbarukan dan praktik pembangunan yang berkelanjutan. NEOM, sebagai kota futuristik, juga dirancang untuk menjadi contoh kota masa depan yang berkelanjutan, dengan fokus pada teknologi hijau, energi terbarukan, dan mobilitas pintar.

Dalam konteks teori pembangunan ekonomi, Saudi Vision 2030 bertujuan untuk menciptakan ekonomi yang lebih kuat melalui berbagai strategi, termasuk pengembangan sumber daya manusia, inovasi teknologi, dan diversifikasi sektor-sektor ekonomi. Tujuan utama dari visi ini adalah untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas bagi seluruh rakyat Saudi, termasuk peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan pengurangan tingkat pengangguran. Berdasarkan analisa dan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa Beberapa target utama yang ditetapkan dalam

Saudi Vision 2030 mencakup peningkatan kontribusi sektor non-migas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pengembangan sektor-sektor baru seperti pariwisata dan teknologi informasi, serta peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk mendukung tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di pasar global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi transformasi ekonomi Arab Saudi dalam mewujudkan "Rewarding Opportunities pada A Thriving Economy" dalam kerangka Saudi Vision 2030, dapat disimpulkan bahwa:

1. Saudi Vision 2030 dirancang untuk mengurangi ketergantungan ekonomi Arab Saudi pada sektor minyak dan menciptakan ekonomi yang lebih beragam dan berkelanjutan. Upaya ini mencakup pengembangan sektor-sektor non-migas seperti pariwisata, teknologi, dan industri kreatif, serta peningkatan investasi asing.
2. Salah satu fokus utama Saudi Vision 2030 adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Peningkatan partisipasi tenaga kerja perempuan dan pengembangan keterampilan teknis bagi warga negara menjadi prioritas untuk mendukung transformasi ekonomi ini.
3. Reformasi fiskal, termasuk pengenalan pajak dan pengurangan subsidi, telah dilakukan untuk menciptakan anggaran negara yang lebih berimbang. Selain itu, reformasi birokrasi diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pemerintahan dan bisnis.
4. Saudi Vision 2030 menargetkan peningkatan kontribusi sektor non-migas terhadap PDB serta peningkatan kontribusi sektor swasta dan UMKM. Ini dilakukan melalui kebijakan deregulasi, insentif investasi, dan pengembangan infrastruktur.
5. Meskipun banyak inisiatif telah diluncurkan, implementasi Saudi Vision 2030 menghadapi berbagai tantangan, termasuk resistensi birokrasi, resistensi sosial terhadap reformasi, dan keberlanjutan finansial dari proyek-proyek besar yang diluncurkan.

REFERENSI

EIA Country Analysis Brief: Saudi Arabia.

https://www.eia.gov/international/content/analysis/countries_long/Saudi_Arabia/archive/pdf/saudi_arabia_2017.pdf

Guendouz, Abdelkrim & Ouassaf, Saidi. (2020). The Economic Diversification in Saudi Arabia under the Strategic Vision 2030. *Academy and Financial Studies Journal* Vol 24: 1-23

The World Bank, <https://www.macrotrends.net/countries/SAU/saudi-arabia/gdp-gross-domestic-product>.

TimesHigherEducation. <https://www.timeshighereducation.com/hub/course-raise-aims-vision-2030-institutions-saudi-arabia-are-rethinking-curricula>

Alshuwaikhat, H. M., & Mohammed, I. (2017). Sustainability Matters in National Development Visions Evidence from Saudi Arabia's Vision for 2030. *Sustainability*. 9(3). 1-15

UNWTO (World Tourism Organization). <https://www.unwto.org/news/innovation-education-and-rural-development-unwto-strengthens-partnership-with-saudi-arabia>.

Erma Yunita Mustafa, "Kepentingan Turki Untuk Bergabung Dengan Shanghai Cooperation Organization (SCO)", *ejournal Ilmu Hubungan Internasional*, 2017, 3 (3) 803-956ISSN, ISSN.

Ramadhani, N. T. (2023). Saudi Vision 2030 Sebagai Katalisator Sustainable Development Goals Butir Kelima (Kesetaraan Gender) di Arab Saudi Tahun 2015-2022. *JOM FISIP*. 10(2). 1-14.

Habib M. Alshuwaikhat, & Ishak Mohammed. (2017). Sustainability Matters in National Development Visions Evidence from Saudi Arabia's Vision for 2030. *Sustainability*. 9(3). 1-15

Kementrian Luar Negeri.

<https://kemlu.go.id/L1NoYXJlZCUyMERvY3VtZW50cy9QQU5EVUFOJTIwQklTTk1TJTIwREklMjBBUkFCJTlU0FVREkucGRm>

BBC. (2016). Harga Minyak Turun tajam, Ekonomi Arab Saudi Terancam?

https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/01/160129_majalah_saudi_minyak

Saudi Vision 2030. <https://www.vision2030.gov.sa/en/>

Progress and Achievements Saudi Vision 2030.

<https://www.vision2030.gov.sa/en/vision-2030/overview/a-thriving-economy/>

Khairul Munzili, Dr. Randy W Nandyatama. Peran MBS Dalam Reformasi Ekonomi Kerajaan Arab Saudi Melalui Kebijakan 'Saudi Vision 2030'.

<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/196418>

